

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya perkembangan dalam bidang ekonomi pada saat ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan perubahan atas pengelolaan bisnis. Pengelolaan bisnis pada perusahaan sekarang ialah harus mengubah dari pengelolaan bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Asri, 2015). Semua ini harus dilakukan agar perusahaan dapat menciptakan suatu pengelolaan bisnis yang berpotensi dan akhirnya mampu bersaing dengan perusahaan lain di dalam pasaran sehingga perusahaan akan tetap bisa unggul.

Di Indonesia, Fenomena modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun lebih kurang modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2000) dalam Ulum, 2009:3).

Berkembangnya perubahan tersebut menuntut bisnis perusahaan agar tidak lagi didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi lebih kepada upaya perusahaan dalam mengelola atau mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan berdasarkan pada pengetahuan (Muslichah dan Hidayatulloh, 2014).Tujuannya ialah agar perusahaan dapat bersaing antar perusahaan dan dapat menunjukkan potensi atau kelebihan yang

dimiliki dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya. Melalui *knowledge based business* ini diharapkan perusahaan terus bisa berkembang dan dapat menciptakan nilai pada perusahaan.

Penciptaan nilai di dalam suatu perusahaan akan membantu meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk menciptakan suatu pencapaian keberhasilan bisnis di dalam suatu perusahaan. Penciptaan nilai bagi perusahaan ialah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang inovatif untuk perusahaannya sehingga dapat mendukung pertumbuhan perusahaan tersebut. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya, otomatis sudah dapat menghasilkan nilai tambah di dalam perusahaan tersebut, dan pengelolaan sumber daya yang baik akan menghasilkan nilai tambah yang baik pula.

Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran. Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada modal intelektual, sehingga sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (Rambe, 2012). *Value added* inilah yang akan menjadi kelebihan di dalam perusahaan yang selanjutnya akan menjadi kunci untuk keberhasilan atau kesuksesan perusahaan tersebut. Terciptanya *value added* di dalam suatu perusahaan melalui pengelolaan yang ada pada aset tidak berwujud tersebut, perusahaan akan mampu sukses bersaing dengan para pesaingnya di pasaran.

Modal intelektual merupakan sumber daya yang unik yang dimiliki oleh perusahaan (Muslichah dan Hidayatulloh, 2014). Adanya sumber daya yang unik di dalam perusahaan itulah yang akan menjadi pembeda perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya karena di setiap perusahaan pasti akan

mempunyai modal intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Setiap perusahaan mengelola modal intelektual juga dengan strategi yang berbeda. Perbedaan strategi dalam mengelola sumber daya perusahaan inilah yang nantinya akan mampu bersaing di dalam pasaran.

Modal intelektual menjadi penting di dalam perusahaan karena modal intelektual adalah kunci menuju keberhasilan suatu bisnis atau kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan. Adanya modal intelektual di dalam suatu perusahaan akan mampu bertahan di pasang surutnya dalam dunia bisnis, karena modal intelektual dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki pengetahuan mengenai modal intelektual yang sangat baik dan unik, maka perusahaan tersebut akan dapat lebih kuat dan mampu mempertahankan perusahaannya dalam menghadapi para pesaingnya di masa yang akan datang.

Beberapa konsep pengukuran telah diciptakan dan dikembangkan oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu model yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic pada tahun 1997 mengembangkan metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM) untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Komponen utama dari VAICTM adalah *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). Metode ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio adalah angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Model VAIC™ dianggap telah memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari 'sistem pengukuran' yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan, karena tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* (Lestari dan Krisnawati, 2014).

Keahlian perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang baik akan dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik pula, karena kinerja keuangan dihasilkan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya terutama pada pengelolaan sumber daya intelektual ini. Kinerja keuangan yang baik atau meningkat dari tahun ke tahun akan mendapatkan respon yang baik pula dari pangsa pasar sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan suatu nilai yang baik untuk perusahaan. Kinerja keuangan di dalam perusahaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya.

Pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu menjalankan perusahaannya dengan sangat baik sehingga dapat tercipta nilai perusahaan yang baik. Melalui pengelolaan sumber daya intelektual yang didasarkan pada pengetahuan ini diharapkan pertumbuhan perusahaan terus berkembang pesat. Perusahaan yang terus maju dan berkembang akan mampu menghadapi persaingan karena perusahaan yang baik dapat terlihat dari perusahaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan selama menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan menjadi ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya (Sunarsih dan Mendra 2010). Perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi bisa dikatakan nilai

perusahaannya baik karena nilai saham yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kualitas yang tinggi dalam mengelola perusahaannya seperti pada pengelolaan sumber daya intelektualnya. Nilai perusahaan juga mencerminkan dari suatu kinerja perusahaan, sehingga dapat membuat para investor percaya bahwa perusahaan tersebut mempunyai *skill* dalam mengelola perusahaannya dan tidak ragu lagi untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai fenomena kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan yang ada pada perusahaan LQ 45 diantaranya ialah fenomena kinerja keuangan pada perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) yang dinyatakan dalam miliar rupiah, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP), dan United Tractor (UNTR) yang dinyatakan dalam jutaan rupiah disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kinerja keuangan

Perusahaan	Uraian	2012	2013	2014
ASII	ROA	12%	10%	9%
	ROE	25%	21%	18%
AALI	ROA	20,29%	12,72%	14,12%
	ROE	26,91%	18,53%	22,14%
LSIP	ROA	15,6%	9,9%	11,0%
	ROE	18,4%	11,9%	13,3%
UNTR	ROA	11,9%	9,0%	9,1%
	ROE	19,3%	14,2%	14,5%

Sumber: Laporan Tahunan Pada Perusahaan LQ 45

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan hasil dari kinerja keuangan pada perusahaan ASII, AALI, LSIP dan UNTR. Dari kinerja keuangan di atas terdapat fenomena yang terjadi pada keempat perusahaan tersebut yaitu pada tahun 2012-2014 kinerja keuangan ASII menurun yaitu dilihat dari tingkat ROA dan ROE tiga tahun terakhir tidak mengalami peningkatan. Berbeda dengan perusahaan AALI, LSIP dan UNTR dimana pada ketiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan namun peningkatan pada ketiga perusahaan tersebut terjadi pada tahun 2014 yaitu lebih tinggi dari tahun 2013 dan lebih rendah dari tahun 2012.

Penurunan yang terjadi tersebut tidak boleh terus dibiarkan tapi harus diatasi dengan meningkatkan sumber daya intelektual yang ada di dalam perusahaan. Penurunan yang terjadi seperti ini diharapkan agar tidak terjadi lagi di tahun-tahun berikutnya. Maka dari itu, pengelolaan sumber daya intelektual sangat dibutuhkan dan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan yang baik di masa yang akan datang. Dengan adanya pengelolaan sumber daya intelektual yang baik di dalam perusahaan, maka kinerja keuangan dapat terus ditingkatkan. Jadi, modal intelektual ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan, karena sumber daya yang unik pada suatu perusahaan dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya menjadi baik dan berkembang sehingga juga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan	Uraian	2012	2013	2014
ASII	Total Aset	182,274	213,994	236,029
AALI	Total Aset	12.419.820	14.963.190	18.558.329
LSIP	Total Aset	7.551.796	7.974.876	8.655.146
UNTR	Total Aset	50,300,633	57,362,244	60,292,031

Sumber: Laporan Tahunan Pada Perusahaan LQ 45

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan hasil dari pertumbuhan perusahaan pada perusahaan ASII, AALI, LSIP dan UNTR yang diperoleh dari total aset. Dari tabel di atas terdapat fenomena bahwa keempat perusahaan tersebut sama-sama mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun peningkatan yang dihasilkan tidaklah terlalu banyak. mungkin hal tersebut dapat dipicu oleh strategi yang kurang baik yang dilakukan perusahaan, oleh karena itu strategi yang mampu menunjang pertumbuhan perusahaan tersebut dibutuhkan, khususnya mengenai pengelolaan sumber daya intelektual yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. jadi, pengelolaan sumber daya intelektual ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan karena dengan adanya sumber daya yang unik ini perusahaan dapat mencapai puncaknya yaitu suatu keberhasilan yang menjadi tujuan dalam suatu perusahaan dan juga tanpa adanya sumber daya yang unik perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan para pesaingnya juga tidak akan mampu mengembangkan perusahaanya.

Tabel 1.3
Nilai Perusahaan

Perusahaan	Uraian	2012	2013	2014
ASII	EPS	480	480	474
AALI	EPS	1.530,57	1.143,93	1.589,91
LSIP	EPS	164	113	134
UNTR	EPS	1,549	1,296	1,440

Sumber: Laporan Tahunan Pada Perusahaan LQ 45

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan hasil dari nilai perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan ASII, AALI, LSIP, UNTR. Dari tabel di atas Nilai perusahaan yang dihasilkan berbeda-beda, ini berarti setiap perusahaan punya cara sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Terdapat fenomena pada nilai perusahaan yang dihasilkan oleh keempat perusahaan tersebut. Dilihat dari EPS dimana pada perusahaan ASII mengalami penurunan pada tahun 2014 tidak menunjukkan adanya peningkatan pada tiga tahun terakhir, pada perusahaan AALI penurunan terjadi pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan drastis di tahun 2014 sedangkan perusahaan LSIP mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 namun lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2012 dan untuk perusahaan UNTR sama dengan LSIP yaitu mengalami penurunan pada tahun 2013 dan peningkatan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun 2012.

Permasalahan besar yang dihadapi oleh perusahaan ialah ketika tidak dapat menunjukkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan. hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi bisnis perusahaannya dan membuat para investor tidak

tertarik berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin bisnisnya tetap unggul maka perusahaan dituntut untuk segera memperbaiki permasalahan yang dialaminya seperti masalah yang terjadi pada penurunan nilai tersebut.

Modal intelektual menjadi sangat penting untuk diteliti, karena modal intelektual sangat berperan penting di dalam suatu perusahaan. maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai modal intelektual ini. Selain itu modal intelektual yang dimiliki setiap perusahaan juga berbeda-beda karena seperti penjelasan sebelumnya, bahwa sumber daya yang unik yang dimiliki perusahaan berbeda dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan lainnya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya sebaik-baiknya. Namun memang tidak mudah mengelola sumber daya tersebut jika tidak didasarkan pada pengetahuan. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk mengubah pola bisnisnya. Agar mampu menghadapi persaingan di tengah maraknya persaingan dalam dunia perbisnisan ini.

Alasan lain penelitian ini penting untuk dilakukan ialah karena hasil dari penelitian yang masih beragam dan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya yaitu Muslichah dan Hidayatulloh (2014) mendapatkan hasil bahwa variabel modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil selanjutnya tidak ada pengaruh signifikan positif antara

variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap nilai perusahaan, tidak bisa membuktikan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap nilai perusahaan, tidak bisa membuktikan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Rambe, (2012) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap ROA. Kemudian pada penelitian Wicaksana (2011) Mendapatkan hasil bahwa secara agregat, *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan perusahaan, dan secara agregat *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap konstruk nilai pasar perusahaan.

Perusahaan LQ 45 adalah perusahaan yang sangat berkualitas dan juga mempunyai kinerja keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan yang sangat baik. Melihat dari kriteria yang menjadi syarat utama untuk masuk di perusahaan LQ 45 tersebut otomatis juga mempunyai *intellectual capital* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak masuk pada kriteria tersebut. Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 harus mampu mempertahankan kualitas yang dimilikinya agar tetap mampu bertahan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tersebut. Selanjutnya, LQ 45 dipilih ialah apakah dengan mempunyai modal intelektual yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan, pertumbuhan dan nilai perusahaan.

perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu ialah, penelitian ini terletak pada variabel dependen, studi perusahaan yang akan diteliti, alat analisis dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel

dependen Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. sedangkan pada penelitian yang akan diteliti pada saat ini ialah kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dipilih karena pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran dari kesuksesan perusahaan dan jarang diteliti oleh peneliti lain sehingga penting untuk dilakukan penelitian.

Studi perusahaan yang diteliti pada penelitian sebelumnya ialah perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan LQ 45. Perusahaan LQ 45 dipilih karena mempunyai tingkat liquiditas yang tinggi dan perusahaan LQ 45 ini juga jarang dilakukan oleh penelitian lain khususnya mengenai pengaruh modal intelektual, dimana pada penelitian sebelumnya kebanyakan pada perusahaan perbankan. Jadi, peneliti sangat tertarik untuk meneliti di perusahaan LQ 45. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis SPSS sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis PLS. PLS dipilih karena dirasa cocok untuk meneliti pengaruh modal intelektual ini karena terdapat variabel laten di dalamnya dan Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian dari tahun 2011-2013 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2009-2014. Alasan penelitian memilih periode dari tahun 2009-2014 karena pada tahun 2009 merupakan tahun pemulihan sejak terdirinya krisis keuangan global yang terjadi dari tahun 2008.

Dari uraian di atas, penelitian ini ingin menganalisis “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah modal intelektual (VAIC™) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah modal intelektual (VAIC™) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan ?
3. Apakah modal intelektual (VAIC™) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan nilai perusahaan. Pada penelitian Muslichah dan Hidayatulloh, (2014) mengatakan banyak peneliti yang mengelompokkan komponen modal intelektual seperti bontis et al mengelompokkan modal intelektual yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Relational Capital* (RC) atau *Customer Capital* (CC) sedangkan peneliti selanjutnya ialah khanqaah et al, Chen et al dan Firrer and Willam mengelompokkannya menjadi *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC). Dalam penelitian ini menggunakan komponen *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Capital Employe* (CE) karena penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muslichah dan Hidayatulloh (2014) dan menurut Muslichah dan Hidayatulloh (2014) para peneliti menilai bahwa tiga input utama dari modal intelektual yang diukur dengan model VAIC™ *Value Added of Intellectual Coeficiency* yaitu meliputi *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Human Capital Efficiency* (HCE).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan modal intelektual (VAIC™) terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan modal intelektual (VAIC™) terhadap pertumbuhan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan modal intelektual (VAIC™) terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Beberapa pihak diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi manfaat serta referensi untuk menambah pengetahuan mengenai modal intelektual.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Bagi investor dan kreditor diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal intelektual agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Dunia Akademis

Bagi dunia akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai modal intelektual, terutama mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan nilai perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan dalam menetapkan strategi perusahaan ke depan dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan melalui modal intelektual.

5. Bagi Universitas

Bagi Universitas diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya mengenai pentingnya modal intelektual di dalam perusahaan.